

**PENGARUH MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA MURID KELAS II
SD INPRES PARE'-PARE' KEC. BAJENG
KAB. GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
RAHMAT
NIM 10540 8560 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
AGUSTUS, 2017**




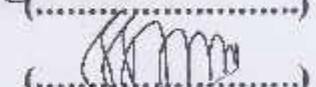
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama RAHMAT, NIM 10540 8560 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | | |
|--------------------|---|---------|---|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |  |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) | |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) | |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. | (.....) | |
| | 2. Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum. | (.....) |  |
| | 3. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. | (.....) | |
| | 4. Haslinda, S.Pd., M.Pd. | (.....) |  |

Disahkan Oleh :

 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar




Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RAHMAT**
NIM : 10540 8560 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap
Keterampilan Berbicara Murid Kelas II SD Inpres
Pare'-Pare' Kecamatan Bajieng Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diuji ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Akif, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RAHMAT**

NIM : 10540 8560 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

JudulSkripsi : “Pengaruh *Media Gambar Berseri* Terhadap Keterampilan Berbicara
Murid Kelas II SD Inpres Pare’-Pare’ Kec. Bajeng Kab. Gowa”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017
Yang membuat pernyataan

RAHMAT



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132

SURAT PERJANJIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini

Nama : **RAHMAT**

NIM : 10540 8560 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : KeguruandanIlmuPendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat perjanjian

RAHMAT

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulfasyah,S.Pd., M.A., Ph.D.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132

NBM: 970 635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu amat baik bagimu.

Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu.

Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah: 216)

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

RAHMAT. 2017. *Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD Inpres Pare'-Pare'*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rahman Rahim pembimbing I dan Sitti Aida Azis pembimbing II.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan media gambar berseri dapat mempengaruhi keterampilan berbicara pada siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare'. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara Pada siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare'. Jenis penelitian ini adalah penelitian *non* penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain "*Pretest-Posttest Group Disign*" dilaksanakan pada kelas II SD Inpres Pare'-Pare'. Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan yang berbeda, kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan uji persamaan dua rata-rata (uji t) keterampilan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan. Kemudian untuk uji t selanjutnya diketahui $t_{hitung} = 3,47 > t_{tabel} = 1,69$ dengan rata-rata kelas eksperimen 76,25 dan besar rata-rata kelas kontrol adalah 63,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare'.

Kata kunci : media gambar berseri, keterampilan berbicara

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini tidak akan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Kamba Dg. Siala dan Ramlah Dg. Cora, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai penulis dalam pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum dan Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada yang gterhormat. Bapak; Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, MA.,Ph.D ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada H. Muhtar M., S.Pd.,M.Si Kepala Sekolah SD Inpres Pare'-Pare' dan sewgenap guru dan staff yang telah memberikan izin meneliti. Ibu Syamsinar S.Pd guru kelas II A yang telah membina selama melakukan penelitian. Kepada seluruh murid SD Inpres Pare'-Pare' khususnya kelas II A dan II B yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Aprianto yang selalu menemaniku dalam suka dan duka. Sahabatku Johari terima kasih selama ini telah menyempatkan waktunya saat saya butuh bantuan. Teman-

teman P2K di SD Negeri 19 Camba, Kel. Cempaniga, Kec. Camba, Kab. Maros, terima kasih atas kerja samanya. Serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuan kepada penulis yang telah memberikan pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian Yang Relevan	7
2. Hakikat Berbicara.....	9
a. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	9
b. Pengertian Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	10
c. Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar	12
d. Pengertian Berbicara Dalam Proses Pembelajaran.....	15
e. Tahap-Tahap Berbicara Dalam Proses Pembelajaran	18
3. Hakikat Media Gambar	19
a. Pengertian Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran	19
b. Fungsi dan Tujuan Media Gambar	21
c. Pengertian Media Gambar Seri	26
d. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Seri	27
e. Syarat-syarat memilih Media Gambar Seri	28
f. Manfaat Media Gambar Seri	30
g. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Gambar Seri	31
B. Kerangka Pikir	33
C. Rumusan Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Rancangan Penelitian	37
1. Desain Penelitian.....	37
2. Prosedur Penelitian.....	38

B. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	39
C. Variabel Penelitian	40
1. Variabel Pengaruh.....	40
2. Variabel Terpengaruh.....	40
D. Defenisi Operasi Variabel.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran	59
Daftar Pustaka	60
Lampiran-lamprian	
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 <i>The Pretest-Posttet Control Group Design</i>	37
3.2 Keadaan Siswa SD Inpres Pare'-Pare Tahun 2017.....	39
3.3 Keadaan Jumlah Sampel	39
4.1 Data Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen.....	45
4.2 Data Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	45
4.3 Data Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	48
4.4 Data Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	49
4.5 Sumber Data Untuk Uji t	50
4.6 frekuensi Nilai Kelas Eksperimen.....	53
4.7 frekuensi Nilai Kelas Kontrol	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Harris (dalam Tarigan, 2008: 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut pula untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 2008: 86). Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dipandang dari segi bahasa menyimak dan berbicara dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa lisan. Dari segi komunikasi, menyimak dan berbicara diklasifikasikan sebagai komunikasi lisan.

Kenyataannya, pembelajaran berbicara di sekolah sering kurang dianggap perlu dan kurang ditangani serius, sebab dianggap siswa sudah dapat berbicara dan dapat dipelajari secara informal di luar sekolah. Karena sudah dapat berbicara

itulah, guru menganggap tidak perlu memberikan penekanan kegiatan berbicara dalam kurikulum sekolah dasar. Pembelajaran bahasa lebih di tekankan pada membaca dan menulis.

Pada waktu siswa masuk ke sekolah dasar, tentunya dengan kemampuan berbicara yang beragam. Guru bertanggung jawab untuk menguatkan kemampuan berbicara siswa yang beragam tersebut. Namun untuk memperbaiki hal itu perlu waktu, karena sikap berubah secara perlahan dan dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara di sekolah dasar perlu direncanakan dan dikembangkan oleh guru. Masa usia sekolah dasar masa yang sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut para guru dapat menggunakan media pembelajaran. Hamalik seperti dikutip oleh Arsyad, Azhar (2007: 15) mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Media pendidikan bagi guru merupakan alat yang dapat membantu mempermudah dalam penyampaian konsep yang dimaksud pada siswanya. Media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus berkaitan dengan tujuan pembelajaran umum, strategi belajar mengajar, dan system evaluasi pengajaran yang digunakan. (Sudirman, 1992 : 211).

Pada awal perkembangannya, media memiliki posisi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, yaitu alat bantu mengajar bagi guru. Sebagai alat

bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Berdasarkan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi pada saat ini, media pembelajaran memiliki posisi sentral dalam proses belajar mengajar dan bukan semata-mata alat bantu.

Media sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Walaupun itu sederhana, tetapi sangat membantu komunikasi menjadi efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai bahwa:

“Tahap berpikir manusia adalah tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana hingga berpikir kompleks. Penggunaan media sangat erat kaitannya dengan taraf berpikir tersebut, sebab melalui media pengaruh hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal yang kompleks dapat disederhanakan”.(Nana Sudjana Rivai, 1987)

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan media gambar seri. Azhar Arsyad (2009: 119) mengungkapkan gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Sehingga diharapkan siswa mampu menyusun karangan deskripsi berdasarkan pengamatan terhadap gambar, dengan cara mendeskripsikan gambar tersebut secara logis dan runtut sesuai gambar. Kelebihannya, media gambar seri umumnya harganya murah, mudah didapat, mudah dipergunakan, dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Media gambar seri merupakan salah satu bentuk media yang sering digunakan guru dalam menyampaikan pesan kurikulum bahasa Indonesia kepada siswa. Tujuannya tentu untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pengajaran.

Munculnya inisiatif guru untuk menggunakan media pengajaran seperti media gambar dalam proses belajar–mengajar dikelas menjadi indikasi adanya keinginan yang kuat untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa karena selama ini masih sering terdengar keluhan tentang kemampuan berbahasa para siswa, baik disekolah maupun disekolah tinggi.

Para siswa masih kesulitan dalam menyampaikan gagasannya dalam berbicara, ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak efektif, minat belajar siswa kurang dan kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya motivasi belajar siswa ini disebabkan karena guru kurang variatif dalam memberikan materi sehingga siswa kurang mampu untuk mengemukakan gagasan atau ide pikiran serta pengetahuan tentang kemampuan berbicara, karena siswa hanya mengetahui sebatas yang diberikan guru tanpa dilatih untuk berbicara menurut gagasannya sendiri. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dapat menggunakan media gambar seri untuk membantu kegiatan proses pembelajaran sehingga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Para siswa diharapkan memahami konsep gambar berdasarkan pengamatan terhadap gambar, dengan cara mendeskripsikan gambar tersebut secara logis dan runtut dan menyusunnya menjadi sebuah kalimat dan dapat menceritakan kembali gambar tersebut berdasarkan konsep gambar yang diberikan. Sebab alasan itulah sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SD Inpres Pare’-Pare’ kec. Bajeng Kab. Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pembelajaran yang menggunakan media gambar berseri dan tidak menggunakan media gambar memiliki perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa?
2. Apakah penggunaan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara murid kelas II SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan antara pengajaran yang menggunakan media gambar berseri dan tidak menggunakan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara murid kelas II SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini dapat diambil manfaat bagi peneliti dan Guru SD Inpres Pare'-Pare' kecamatan Bajeng kabupaten Gowa yaitu:

- a) Memperkaya teknik pembelajaran khususnya dalam penggunaan media untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.
- b) Menjadikan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran siswa dengan menggunakan media pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah mendapat pengalaman secara langsung penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

- b) Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan membuat siswa tidak akan bosan dalam menerima materi pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam merespon pembelajaran

- c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman yang nyata kepada mahasiswa dan dapat menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran dikelas jika menjadi guru nanti

- d) Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman selama melakukan penelitian, serta memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan

Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare'.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang aspek-aspek keterampilan berbahasa telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa kajian tentang keterampilan berbicara maupun pengaruh media terhadap pembelajaran yang pernah dilakukan dan dijadikan sebagai penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian relevan yang pertama yang dilaksanakan oleh Masri, 80901300686, jurusan PGMI, yang berjudul "Peningatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas V MI AL-Karmaniyah". Isi dari skripsi ini adalah untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan metode diskusi pada siswa kelas V. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa melalui diskusi kelompok mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus yang telah dilakukan. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 64,5 % dan siklus II dengan nilai rata-rata 69,73%. Peningkatan selisih dari siklus I ke siklus II 5,26%. Hasil keterampilan berbicara dengan diskusi kelompok dikategorikan naik.

- b. Penelitian relevan yang kedua yang dilaksanakan oleh Emiliana Abdussamad Hery Kresnandi jurusan PGSD Universitas Tanjungpura Pontianak yang berjudul “Peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media gambar di kelas V SDN 04 Hulu Sungai ketapang”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah telah dilaksanakan mer⁷ an bahwa keterampilan berbicara mengalami peningkatan dengan menggunakan media gambar. Pada siklus I nilai rata-rata 62,8% dan siklus II nilai rata-rata 73,5 %. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil kemampuan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media gambar. Hal ini berarti bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Penulis Dina Sakinah, 1110013000005, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Bahasa Indonesia yang berjudul “Peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif melalui media gambar seri pada siswa kelas VIII MTS Nur Asy-syafi’iyah Ciputat”. Penelitian ini berisa tentang mengetahui peningkatan menulis karangan deskriptif menggunakan media gambar, metode yang digunakan adalah PTK. Hasil penelitian meneunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis keterangan deskriptif melalui media gambar, pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 72,98%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 84,96% (nilai KKM 75) peningkatan juga terjadi pada antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

- d. Penulis Luluk Indah Laily, Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Cerita Bermedia Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Muslimat Nu 38”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design* menggunakan *One-Group Pre-test Post-test design*. Penelitian ini menggunakan subyek yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipatif dengan alat penelitian berupa lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik non-parametris uji jenjang bertanda *wilcoxon match Pair test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga penelitian ini signifikan adanya pengaruh 2 variabel. Berdasarkan hasil analisis data uji *wilcoxon match pair test* menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% = 0,25$, sehingga $(0 < 0,25)$. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berarti hipotesis penelitian yang berbunyi ada pengaruh metode cerita bermedia gambar seri terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK Muslimat NU 38 Waru Sidoarjo diterima.

2. Hakikat Berbicara

a. Pengertian keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Moris (dalam Novia, 2002) menyatakan

bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Sedangkan, Wilkin (dalam Maulida, 2001) menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris dewasa ini adalah untuk berbicara. Lebih jauh lagi Wilkin (dalam Oktarina, 2002) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda. (<http://aldonsamosir.files.wordpress.com/2017/pengertian-keterampilan-berbicaradoc>).

b. Pengertian Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pengertian keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar, dapat diuraikan satu per satu. Pengertian keterampilan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 1180) adalah “Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, sedangkan pengertian berbicara berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 584) adalah “berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya); berunding atau merundingkan”.

Uraian di atas, dapat disimpulkan sementara bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang menguasai bagian dari keterampilan berbahasa sehingga mampu berkata, bercakap, berbahasa dan mengemukakan pendapat. Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Secara keseluruhan keempat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa antara aspek yang satu dengan aspek

yang lain terdapat saling keterkaitan. Kemampuan berbicara mendapatkan kontribusi penting dari tiga keterampilan lainnya.

Berbicara satu sama lain adalah salah satu bentuk komunikasi paling mudah yang dapat dilakukan oleh manusia melalui media bahasa. Brata (20 September 2008) mengemukakan sebagai berikut “Pengajaran Berbicara di sekolah dasar meliputi hubungan kompetensi berbicara dengan keterampilan lainnya, fenomena berbicara di depan umum, sifat-sifat umum pendengar pidato, dan kemampuan berbicara siswa”.

Selanjutnya diuraikan pengertian menurut pandangan dari beberapa ahli tentang keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar. Samosir (26 Maret 2009) mengemukakan pengertian keterampilan berbicara sebagai “kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh”. Pendapat ini dapat diartikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Lebih jauh lagi Wilkin dalam Oktarina (Samosir, 26 Maret 2009) menyatakan bahwa “keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda”.

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia akhirnya menjadi penting, karena peranan yang pokok dari bahasa dalam masyarakat. Aspek-aspek bahasa penting sekali untuk dikembangkan, baik di masyarakat maupun di sekolah. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek mendengar, berbicara,

membaca dan menulis. Bila siswa mahir dalam aspek-aspek tersebut maka dapat dikatakan siswa itu mahir berbahasa.

Menurut Tarigan (2015:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dari perluasan batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Berbicara menurut Hendrikus (Octaria, 9 Juli 2009) berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau memberi motivasi). Berbicara yang baik dan efektif adalah mengucapkan kata atas cara yang efektif, pada tempat yang tepat dan waktu yang tepat pula. Pepatah Cina mengatakan “Orang yang berbicara banyak tidak selalu berarti seorang yang pandai berbicara”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa sekolah dasar dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang dimiliki siswa kepada seseorang atau sekelompok orang, secara lisan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

c. Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah dasar

Pengembangan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar dapat dikembangkan dengan berbagai teknik seperti yang dikemukakan oleh Farris (Brata, 27 September 2008) sebagai berikut : 1) melihat – berbicara, 2) menyimak – berbicara, 3) membaca – berbicara, 4) beraktivitas – berbicara. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diuraikan satu per satu sebagai berikut :

1) Melihat – Berbicara

Aktivitas yang bisa dilakukan dalam pengembangan keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dengan melakukan rancangan kegiatan melihat dan berbicara. Menurut Brata (27 September 2008) aktivitas melihat dan membaca melalui kegiatan berikut :

- a) Memilih objek yang akan diamati, misalnya taman sekolah.
- b) Mengidentifikasi bagian-bagian dari objek tersebut, misalnya rumpun-rumpun tumbuhan, lampu-lampu, rerumputan, jalan di taman, warna-warna bunga, dan sebagainya.
- c) Bertanya jawab dan mengomentari bagian-bagian objek yang telah teridentifikasi sesuai pengetahuan dan pengalaman siswa dan guru.

2) Menyimak – Berbicara

Aktivitas yang bisa dilakukan dalam pengembangan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar adalah dengan melakukan menyimak. Aktivitas yang bisa dilakukan dalam pengembangan keterampilan berbicara dengan melakukan menyimak antara lain nyanyian, pidato, cerita (oleh guru atau dari kaset), iklan, dan sebagainya.

Menurut Brata (27 September 2008) kegiatannya dapat dirancang sebagai berikut sebagai berikut :

- a) Memilih bahan simak yang sesuai.
- b) Melakukan curah pendapat tentang berbagai hal yang terkait dengan bahan simak.
- c) Melakukan aktivitas menyimak.
- d) Mengidentifikasi bagian-bagian bahan simak.
- e) Memberikan komentar dan tanya jawab tentang

Kegiatan pengembangan aktivitas berbicara dengan teknik ini dapat dilakukan sebagaimana yang terjadi pada teknik melihat-berbicara di atas.

3) Membaca – Berbicara

Aktivitas yang bisa dilakukan dalam pengembangan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar adalah dengan melakukan membaca. Pada umumnya di sekolah banyak terdapat bahan bacaan, buku mata pelajaran, buku pengetahuan umum atau kamus. Menurut Brata (27 September 2008) kegiatannya dapat dirancang sebagai berikut.

- a) Memilih bahan bacaan.
- b) Membaca bahan bacaan terpilih.
- c) Mengidentifikasi gagasan-gagasan utama bacaan.
- d) Mengomentari dan mengulas kembali secara lisan berbagai gagasan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya (skematanya).

4) Beraktivitas – Berbicara

Cukup banyak aktivitas yang dapat dilakukan di sekolah yang dapat merangsang tumbuhnya keterampilan berbicara, misalnya menjaga kebersihan

kelas/sekolah, berkebun, memasak, membuat minuman ringan, jus buah, dan lain-lainnya. Rancangan kegiatan dapat disusun sebagaimana yang terdapat pada teknik-teknik yang telah dipaparkan di atas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dapat dikembangkan melalui teknik melihat-berbicara, menyimak-berbicara, membaca-berbicara, dan beraktivitas-berbicara, sehingga siswa sekolah dasar mampu mengembangkan potensi dan keterampilan berbicara yang dimilikinya.

d. Pengertian Berbicara dalam Proses Pembelajaran

Berbicara ialah bentuk komunikasi dengan menggunakan media bahasa, berbicara merupakan proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran-ujaran. Ujaran-ujaran yang muncul merupakan perwujudan dari gagasan, pikiran, perasaan menjadi wujud ujaran.

Ujaran yang dimaksud ialah bunyi-bunyi bahasa yang bermakna. Kebermaknaan menjadi suatu keharusan jika bunyi bahasa tersebut ingin dikategorikan sebagai kegiatan berbicara.

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan batasan berbicara berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para pakar komunikasi yaitu :

1) Berbicara Merupakan Ekspresi Diri

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari pembicaraannya, ketika seseorang berbicara pada saat itu dia sedang mengekspresikan dirinya. Dari bahasa yang digunakan pembicara, dapat diketahui kondisi mentalnya. Kemarahan, kesedihan, kebahagiaan, bahkan ketidakjujuran seseorang tidak dapat disembunyikan selama ia masih berbicara. Dengan berbicara seseorang dapat menyatakan kepribadian

dan pikirannya, berbicara dengan dunia luar, atau hanya sekedar pelampiasan uneg-uneg.

2) Berbicara Merupakan Kemampuan Mental Motorik

Berbicara tidak hanya melibatkan kerja sama alat-alat ucap secara harmonis untuk menghasilkan bunyi bahasa tetapi, berbicara juga melibatkan aspek mental. Bagaimana bunyi bahasa dikaitkan dengan gagasan yang dimaksud pembicara merupakan suatu keterampilan tersendiri. Dalam hal ini diperlukan keseimbangan antara gagasan yang ada dalam pikiran dengan kemampuan menentukan kata-kata yang tepat, gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara memerlukan saluran yang baik agar gagasan tersebut dapat keluar dengan sempurna.

3) Berbicara Merupakan Proses Simbolik

Kata yang menjadi dasar dari sebuah ujaran merupakan simbol bunyi. Sebagai simbol, pemakaian sebuah kata merupakan kesepakatan antar si pemakai bahasa. Antara kata dengan sesuatu yang dirujuknya tidak mempunyai kaitan yang mengikat artinya, penanaman sesuatu dengan sebuah kata merupakan kesepakatan.

Muljana mengatakan, “lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata, perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama.”

Jika penanaman suatu benda terikat oleh benda yang dirujuknya, mungkin didunia tidak akan ada perbedaan bahasa. Hambatan itu sendiri ketika seseorang akan melakukan pembicaraan dengan orang lain yang kebetulan mempunyai

bahasa yang berbeda. Jadi, ketika seorang pembicara mengucapkan kata-kata pada saat itu dia sedang melakukan simbolisasi terhadap gagasan yang ada dalam pikirannya.

4) Berbicara Terjadi dalam Konteks Ruang dan Waktu

Berbicara harus memperhatikan ruang dan waktu. Tempat dan waktu terjadinya pembicaraan mempunyai efek makna pembicaraan. Waktu akan mempengaruhi makna ucapan seseorang. Anda akan dapat membedakan makna assalamualaikum yang diucapkan oleh orang yang bertamu kerumah pada siang hari dan malam hari. Pada siang hari mungkin ucapan itu dimaknai sebagai hal yang wajar, akan tetapi jika ucapan itu terjadi pada tengah malam mungkin anda akan memaknai ucapan tersebut dengan makna yang kurang wajar.

5) Berbicara Merupakan Keterampilan Berbahasa Yang Produktif

Produktivitas dalam hal ini diartikan sebagai keterampilan berbahasa yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi, seiring dengan kemampuan berbahasa lainya yaitu menyimak. Kedua kemampuan ini tidak dapat dipisahkan karena kedua keterampilan tersebut mempunyai hubungan resiprokal. Dibandingkan dengan menulis berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang cukup efektif, karena tidak memerlukan persiapan dan media yang cukup rumit. Selain itu, berbicara mempunyai kelebihan dari segi koreksi dan ralat.

Beberapa prinsip umum berbicara menurut Tarigan, yaitu :

1) Membutuhkan paling sedikit dua orang

Berbicara sebagai bentuk komunikasi tentu saja memerlukan pihak yang berperan sebagai komunikator dan pihak lainya sebagai komunikan. Dua pihak ini merupakan faktor penting terjaminnya keberlangsungan komunikasi.

2) Mempergunakan studi linguistik yang dipahami bersama

Seperti disebutkan sebelumnya, berbicara merupakan proses simbolik yaitu penuangan gagasan-gagasan dalam bentuk simbol simbol kebahasaan yang dimaknai bersama menurut kesepakatan antar pemakai bahasa.

3) Merupakan suatu pertukaran peran antara pembicara dan pendengar

Ketika pembicara menyampaikan gagasan, pendengar berperan sebagai penyimak. Ketika pesan tersebut direspons oleh pendengar maka telah terjadi pergantian peran. Ketika penyimak memberikan respon, penyimak yang sebelumnya berperan sebagai pendengar, sudah berubah perannya menjadi pembicara, sedangkan pihak yang awal sebagai pembicara, ketika menerima respons berubah peran menjadi penyimak. Begitu seterusnya pergantian peran antara kedua pihak.

4) Berhubungan dengan Masa Kini.

Wacana pembicaraan hanya berlangsung pada masa kini.

e. Tahap-tahap Berbicara dalam Proses Pembelajaran

Secara formal, kegiatan berbicara mempunyai tahapan-tahapan tertentu. Tahap-tahap tersebut bukan merupakan sesuatu yang harus dilalui dengan utuh, karena tahapan-tahapan ini bukan merupakan satu rukun dari sebuah perbuatan.

1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang pembicara, yaitu:

- a) Penentuan Topik
- b) Penentuan Tujuan
- c) Pengumpulan Referensi

- d) Penyusunan Kerangka
- e) Berlatih
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Berbicara

Secara umum pelaksanaan kegiatan berbicara dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a) Pembukaan
- b) Pembahasan Pokok
- c) Penutup
- 3) Evaluasi

Adakalanya evaluasi perlu dilakukan untuk mendapat masukan tentang kegiatan berbicara yang telah dilakukan seorang pembicara. Dengan masukan tersebut seorang pembicara dapat menentukan kualitas pembicaraannya.

3. Hakikat Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran

Kata ‘media’ berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata ‘*medium*’, dan secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Djamarah, 2002:136).

Pengertian media menurut *Association For Education and Communication Technologi* (AECT), media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses menyalurkan informasi (Sabri, 2005:112). Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Rahadi (2003:9) makna umum media adalah “segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi”. Istilah ini sangat populer dalam bidang komunikasi karena proses belajar mengajar pada

dasarnya juga proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Menurut Sabri (2005:112) media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Senada dengan itu Briggs (Rahadi, 2003:10) mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar. Sedangkan Djamarah (2002:137) mengartikan media belajar adalah “alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.”

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu tugas guru menyampaikan pesan-pesan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran belajar dalam proses belajar mengajar akan membantu guru mempermudah pemahaman kepada siswa sekolah dasar.

Selanjutnya diuraikan pengertian tentang pengertian gambar, secara umum berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 329) diartikan sebagai tiruan barang baik berupa orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan media lain atau gambar juga bisa diartikan sebagai lukisan.

Sardiman (2006: 29) menemukan bahwa di antara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa umum, yang dapat dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu sebuah gambar

berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Selanjutnya Uno (2007:56) memberikan gambaran tentang gambar sebagai berikut :

Bukti-bukti memperlihatkan bahwa memori gambar lebih baik daripada memori kata. Hal ini sesuai dengan efek superioritas gambar. Paling tidak ada tiga teori yang dapat menggambarkan efek superioritas gambar, yaitu (1) model kode ganda, (2) model kode tunggal, dan (3) model semantik sensori.

Berdasarkan uraian beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah alat alat bantu yang digunakan pada saat proses belajar mengajar yang menceritakan tentang tiruan barang baik berupa orang, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian tertentu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Fungsi dan Tujuan Media Gambar

1) Fungsi Media Gambar dalam Pembelajaran

Sudjana (Djamarah, 2002:152) mengemukakan ada enam fungsi pokok media dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c) Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

- e) Penggunaan media dalam pembelajaran dan membantu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.
- f) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.

Di samping enam fungsi di atas penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai nilai-nilai seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2002:155) di bawah ini:

- a) Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya *verbalisme*.
- b) Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- c) Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar lebih mantap.
- d) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- f) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
- g) Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain dengan membantu berkembangnya efisien dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media gambar kaitannya dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif,

bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran, bukan semata-mata alat hiburan, tetapi agar supaya proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, membantu untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru, dan penggunaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.

2) Tujuan Media Gambar dalam Pembelajaran

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran hendaknya menerapkan prinsip-prinsip yang memungkinkan pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat tercapai secara optimal. Guru sebagai penanggung jawab pengelolaan kelas hendaknya memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media gambar.

Adapun tujuan media gambar dalam pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut :

a) Media sebagai alat bantu

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang mengendakinya untuk membantu tugas mereka dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada anak didik. Djamarah (2002:138) mengemukakan “guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks”.

b) Media sebagai sumber belajar

Saripuddin dan Winataputra dalam Djamarah (2002:139) mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu: Manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan. sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik harus pandai menggunakan media gambar adalah guru yang bisa memanfaatkan media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada siswa.

Adapun peranan media gambar menurut Djamarah (2002:153) adalah sebagai berikut :

- a) Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang akan guru sampaikan.
- b) Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- c) Media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkretan sifat media itulah akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai media pembelajaran dapat mengurangi verbalisme, menambah minat dan perhatian siswa, memberikan pengalaman nyata, sehingga proses pembelajaran

dapat berlangsung dengan menjadikan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Penggunaan media gambar sebagai sumber belajar dalam suatu proses pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting untuk menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Apabila materi pengajaran yang sama disajikan dengan metode ceramah, kemudian ditambah dengan memperlihatkan media gambar akan memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran yang disajikan.

Kemudian Latuheru (2002: 24) mengutip pendapat Lannon menambahkan sebagai berikut :

- a) Media pembelajaran berguna untuk menarik minat siswa terhadap materi pengajaran yang disajikan.
- b) Media pembelajaran berguna dalam hal meningkatkan pengertian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan.
- c) Media pembelajaran mampu memberikan/menyajikan data yang kuat dan terpercaya tentang sesuatu hal atau kejadian.
- d) Media pembelajaran berguna untuk menguatkan suatu informasi.
- e) Dengan menggunakan media pembelajaran, memudahkan dalam hal pengumpulan dan pengolahan data.

Media gambar sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak sekolah dasar. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak sekolah dasar. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa

bendanya secara langsung ke hadapan anak sekolah dasar. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar. Dengan demikian media gambar dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar sebagai salah satu media pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar sangatlah penting untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dasar tercapai secara optimal, misalnya : menggunakan gambar yang berwarna-warni, poster yang bergambar hewan atau tumbuhan berwarna, serta kartun berupa buku komik.

c. Pengertian Media Gambar Seri

Menurut Wright (dalam Melandika : 2007) mendefinisikan media gambar seri sebagai urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar dan memberikan latar belakang yang dapat dipercaya. Media ini dapat memberikan aksi disusun dalam satu seri yang menghasilkan suatu percakapan atau cerita.

Gambar seri biasa disebut dengan istilah gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar (dalam Rohani : 1997). Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti.

Gambar seri merupakan kumpulan gambar yang menunjuk satu peristiwa yang utuh. Gambar tersebut bisa dalam bentuk kartu yang terpisah atau dalam satu lembaran yang utuh. Cara menggunakannya bisa satu-satu atau sekaligus ditunjukkan kepada siswa, tergantung materi yang akan disampaikan (dalam Wahab : 2009).



Gambar 1.1 Contoh Gambar Seri 1



Gambar 1.2 Contoh Gambar Seri 2

d. Kelebihan Dan Kelemahan Media Gambar Seri

Media pembelajaran, salah satunya media gambar seri sangat membantu guru dalam mencapai tujuan intruksional, karena gambar seri termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Salah satu kelebihan media gambar seri yaitu mampu memunculkan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide yang dimilikinya berdasarkan rangkaian gambar seri yang digunakan, sedangkan kelemahan media gambar seri yaitu hanya mengandalkan indera visual semata (dalam Sadiman, dkk : 1990).

Kelebihan media gambar seri yaitu:

- 1) Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, sehingga media gambar dapat dibawa ke dalam kelas.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahfahaman.
- 5) Harganya murah dan mudah didapat serta mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kelebihan menggunakan media gambar bagi siswa sekolah dasar antara lain mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar-mengajar, harganya relatif lebih murah sehingga berdampak pada upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa secara optimal.

Kelemahan media gambar seri yaitu:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Media gambar mempunyai ukuran yang sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kekurangan menggunakan media gambar bagi siswa sekolah dasar antara lain ukuran gambar yang terbatas hanya sebesar lembaran buku paket atau lebih kecil namun demikian tidak mengurangi minat dan perhatian siswa.

e. Syarat-Syarat Memilih Media Gambar Seri

Memperhatikan kecocokan media yang akan digunakan dari sudut kemampuan media untuk menyampaikan komunikasi yang diinginkan merupakan salah satu pertimbangan dalam memilih media pembelajaran. Supaya media gambar seri mencapai tujuan yang maksimal sebagai alat visual, maka gambar itu harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu. Muarifin (2005:39) mengemukakan syarat-syarat tersebut adalah:

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Gambar harus autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan sebenarnya.
- 3) Sederhana, sehingga tampak poin-poin pokoknya.
- 4) Gambar mengandung unsur artistik, yang meliputi komposisi, pewarnaan, teknik.
- 5) Gambar sebaiknya mengandung unsur gerak atau perbuatan, gambar yang tidak menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- 6) Memudahkan pencapaian tujuan tidak harus bagus, sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Usman dan Asnawir (2002 : 75) memberikan petunjuk dalam hal pemilihan gambar, salah satunya yaitu media gambar seri yakni sebagai berikut:

- 1) Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana.
- 2) Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estesis secara murni dan mengandung nilai praktis.

- 3) Bentuk item, diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar.
- 4) Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan.
- 5) Harus diperhatikan nilai fotografinya, biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik.
- 6) segi artistik juga perlu diperhatikan, penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media gambar seri antara lain gambar seri harus menarik agar mendapat perhatian dari siswa dan gambar seri yang dipilih hendaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

f. Manfaat Media Gambar Seri

Sudjana dan Ahmad (2005:71) mengemukakan manfaat yang diperoleh dari media gambar seri dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif lebih murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa memerlukan biaya, dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar, dan bahan-bahan grafis lainnya.
- 3) Gambar bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.

- 4) Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari media gambar seri antara lain mudah dalam hal pembuatan dan penggunaannya. Seorang Guru yang kreatif mampu menghasilkan berbagai bentuk gambar seri yang menarik dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Harganya yang relatif murah dan dapat dengan mudah diperoleh dari berbagai sumber seperti: majalah, surat kabar, internet, dan sebagainya.

g. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Gambar Seri

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Menelaah Silabus dan RPP K13 kelas II SD.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan keterampilan berbicara.

2) Pelaksanaan

Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru memberikan penjelasan singkat tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Guru menjelaskan keterampilan yang akan dicapai
- c) Menggali pengetahuan siswa tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam bercerita

- d) 10 menit Tanya jawab tentang proses pembelajaran

Kegiatan inti

- a) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar dan mengaitkan dengan materi pelajaran.
- b) Guru menyebutkan dan menyajikan gambar serta memberikan penjelasan atas pertanyaan yang timbul dari siswa.
- c) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar serta memberikan penjelasan makna masing-masing urutan gambar menjadi urutan yang logis.
- d) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- e) Guru menanyakan kepada siswa untuk bertanya.
- f) Guru menunjuk siswa untuk memberikan jawaban.
- g) Guru mempersilahkan siswa berdiri untuk menjawab.
- h) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui penggunaan media gambar.
- i) Siswa menyampaikan pendapat/idenya dimuka kelas dengan diundi pada masing-masing siswa.
- j) Waktu yang digunakan untuk kegiatan praktek berbicara selama 75 menit, diskusi dan presentasi.
- k) Guru memberikan arahan kepada siswa yang membutuhkan bantuan

Kegiatan Penutup

- a) Guru menutup kegiatan dengan melakukan refleksi bersama siswa.
- b) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus kesimpulan.

3) Penilaian

Siswa hadir pada saat pembelajaran.

- a) Siswa mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar terhadap media gambar yang digunakan.
- b) Siswa mampu mengurutkan gambar berdasarkan media gambar yang diberikan guru.
- c) Siswa menjawab pertanyaan lisan guru dengan melihat media gambar yang diberikan guru.
- d) Siswa mampu bercerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- e) Siswa mampu bercerita dengan cepat, lancar dan sesuai urutan gambar.
- f) Siswa mampu bercerita dengan lafal yang tepat dan jelas.

B. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar mengajar dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang wajar. Dikatakan berhasil jika siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasai dengan sasaran dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik dan pengajar bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran.

Permasalahan yang timbul antara lain: hasil belajar keterampilan berbicara siswa cenderung menurun setiap semester. Penurunan hasil semester disebabkan karena siswa terlihat diam dan kurang mendapatkan bekal materi bahan pelajaran secara tepat dalam bercerita, siswa masih kurang berani bercerita pengalaman

pribadinya di depan kelas, siswa masih kurang berpengalaman dalam bercerita, dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat. Sangat jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu upaya untuk memberikan solusi atas persoalan-persoalan yang dihadapi siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare' dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu alternatif yang dapat memecahkan persoalan di atas adalah upaya guru menerapkan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

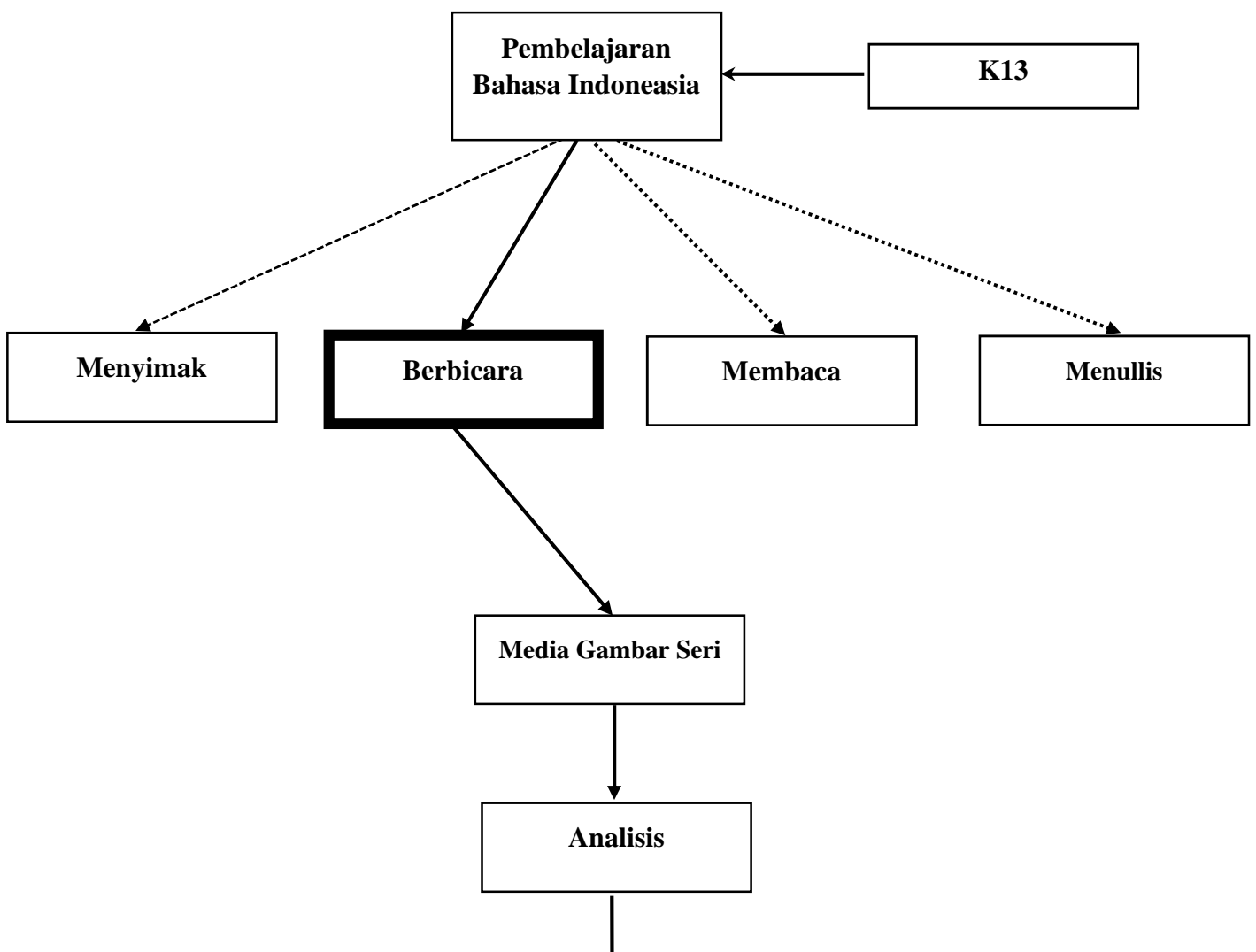
Keterampilan berbicara kaitannya siswa sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa sekolah dasar dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang dimiliki siswa kepada seseorang atau sekelompok orang, secara lisan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

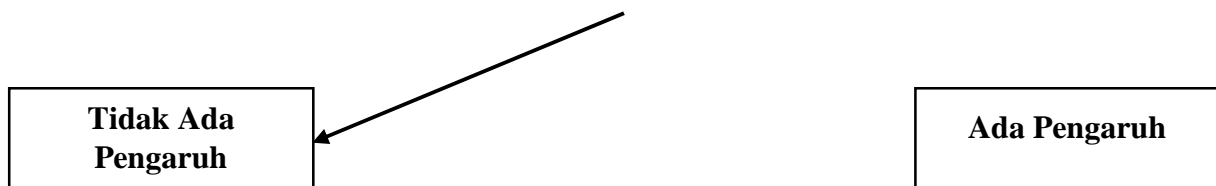
Penggunaan media gambar adalah alat bantu yang digunakan pada saat proses belajar mengajar yang menceritakan tentang tiruan barang baik berupa orang, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian tertentu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penggunaan media gambar sebagai salah satu media pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar sangatlah penting untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dasar tercapai secara

optimal, misalnya: menggunakan gambar yang berwarna-warni, poster yang bergambar hewan atau tumbuhan yang berwarna, serta kartun berupa buku komik.

Tujuan akhir pelaksanaan penelitian kuantitatif eksperimen ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare'. Dengan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa setelah menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada gambar berikut:





Bagan Skema Kerangka Pikir

C. Rumusan Hipotesis

Untuk menjawab dan menyelesaikan suatu permasalahan perlu adanya suatu hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto, Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, dengan sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh media gambar terhadap keterampilan berbicara pada siswa

kelas II SD Inpres Pare'-Pare'.

Sedangkan untuk uji statistik dikembangkan dengan H_0 dan H_1 sebagai berikut :

H₁ : ada pengaruh signifikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare''.

H₀ : tidak ada pengaruh signifikan menggunakan media gambar dalam pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare''.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang akan dilakukan dengan desain "*Pretest-Posttest Control Group Design*", karena tujuan dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh *treatment*. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal, dan dapat diverifikasi

kebenarannya dengan cara tertentu. Karena penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen maka desainnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 *The Pretest-Posttet Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Variabel Bebas	Posttest
A	Y1	X	Y2
B	Y1	O	Y2

Keterangan :

A : kelas eksperimen

B : kelas kontrol

X : perlakuan menggunakan media gambar

O : perlakuan tidak menggunakan media gambar

Y 1 : tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan

Y 2 : tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan

2. Prosedur Penelitian

- a. Perencanaan meliputi menentukan 37 sampel penelitian (sampel dari populasi). Sampel yang terpilih adalah kelas II A (20 orang) sebagai kelas eksperimen, kelas II B (20 orang) sebagai kelas kontrol. Observasi data hasil belajar peserta didik yang menjadi sampel pada materi sebelumnya, dan analisis peserta didik beserta lingkungan sekolah.
- b. Penyiapan instrumen penelitian berupa gambar-gambar objek yang ada dalam materi pembelajaran.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri di kelas eksperimen.

- d. Menganalisis data keterampilan berbicara siswa hasil *pretest* dan *posttest*.
- e. Menyusun kisi-kisi tes evaluasi.
- f. Melaksanakan tes aspek keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dan kontrol
- g. Menganalisis hasil tes.
- h. Menyusun hasil penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Hadi (1983:2) menyatakan populasi adalah penduduk atau individu yang mempunyai satu sifat yang sama. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto (1998:15) populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Pare'-Pare' yang berjumlah 320 orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Keadaan Siswa SD Inpres Pare'-Pare Tahun 2017

No.	Kelas	Jenis kelamin Siswa		Jumlah	Tahun
		Laki-laki	perempuan		
1	I	20	25	45	2017
2	II	19	21	40	2017
3	III	30	35	65	2017
4	IV	27	39	66	2017
5	V	22	25	47	2017
6	VI	30	27	57	2017

(sumber: data SD Inpres Pare'-pare')

2. Sampel

Sebagian populasi yang diambil untuk diteliti tersebut dinamakan sampel. Arikunto (1998:117) menyatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas II A (20 orang) sebagai kelas Eksperimen dan Siswa kelas II B (20 orang) sebagai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Keadaan Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Tahun
		Laki-laki	Perempuan		
1.	II A	9	11	20	2017
2.	II B	10	10	20	2017
	Jumlah Total			40	

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, seringkali dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pengaruh (*Independent*) atau variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah media gambar.

2. Variabel Terpengaruh (*dependent*) atau variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa.

Dengan indikator yang meliputi :

1. Siswa mampu berbicara dengan lafal (pengucapan) yang tepat
2. Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat
3. Siswa mampu berekspresi saat berbicara
4. Siswa mampu berbicara dengan lancar
5. Siswa mampu berbicara dengan keakuratan isi yang benar

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini adalah media gambar dan keterampilan berbicara.

1. Media Gambar Seri

Media gambar Seri adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu tugas guru menyampaikan pesan-pesan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran belajar dalam proses belajar mengajar akan membantu guru mempermudah pemahaman kepada siswa sekolah dasar

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan Berbicara adalah kemampuan seseorang menguasai bagian dari keterampilan berbahasa sehingga mampu berkata, bercakap, berbahasa dan mengemukakan pendapat. Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek

keterampilan berbahasa. Secara keseluruhan keempat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

E. Instrumen Penelitian

1. Melaksanakan *Pretest*

Pretest dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu melakukan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan media gambar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbicara siswa.

2. Melaksanakan *Posttest*

Setelah melaksanakan tes awal atau *pretest* selanjutnya melaksanakan *Posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu melakukan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media gambar yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Menganalisis hasil belajar siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketetapan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Gejala-gejala yang dicatat dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran di dalam kelas dan hasil pembelajaran siswa yang selanjutnya dijadikan sebagai sumber penguatan dalam pengelolaan data.

2. Metode Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan serangkaian pertanyaan atau serangkaian tugas yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar yaitu dengan memberikan tes keterampilan berbicara.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan *t-test* untuk menguji signifikansi perbedaan *mean* (Arikunto 2006). Karena penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

Keterangan:

t = signifikansi perbedaan *mean* tiap kelompok

- \bar{x}_1 = *mean* dari kelompok eksperimen
- \bar{x}_2 = *mean* dari kelompok kontrol
- s_1^2 = deviasi nilai individu dari kelompok eksperimen
- s_2^2 = deviasi nilai individu dari kelompok kontrol
- N_1 = jumlah sampel kelas eksperimen
- N_2 = jumlah sampel kelas kontrol

2. Hipotesis Statistik

Penelitian ini menggunakan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana:

μ_1 = skor rata-rata keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

μ_2 = skor rata-rata keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan media gambar.

Maksud dari rumusan hipotesis statistik diatas adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa.

H_1 : ada pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mencari nilai awal (*Pre test*) siswa sebelum dilakukan perlakuan. Nilai *Pre test* antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai
1	001	70
2	002	65
3	003	70
4	004	70
5	005	80
6	006	75
7	007	65
8	008	70
9	009	70
10	010	70
11	011	30
12	012	70
13	013	70
14	014	50
15	015	55
16	016	70
17	017	65
18	018	70
19	019	60
20	020	70
	Jumlah	$x_1 = 1.315$ (M) = 65,75

Dari data nilai pretest kelas eksperimen pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata siswa berjumlah 65,75 dan jumlah keseluruhan nilai siswa sebanyak 1.315. Selanjutnya peneliti akan menyajikan nilai *pre test* di kelas kontrol pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai
1	001	80
2	002	65
3	003	80
4	004	75
5	005	75
6	006	80
7	007	80
8	008	75
9	009	70
10	010	75
11	011	60
12	012	60
13	013	40
14	014	35
15	015	50
16	016	20
17	017	60
18	018	65
19	019	65
20	020	70
	Jumlah	$\sum x_2 = 1.280$ (M) = 64

Dari data nilai *pre test* kelas kontrol pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata siswa berjumlah 64 dan jumlah keseluruhan nilai siswa sebanyak 1.280

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan studi lapangan untuk memperoleh data nilai *post test* dari hasil tes setelah diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan media gambar berseri. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa media gambar berseri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare'. Penulis menganalisis data secara kuantitatif. Data nilai tersebut yang akan dijadikan tolok ukur untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Adapun nilai *Post test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Data Nilai *Post Tes* Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Media Gambar

No.	Nama Siswa	Nilai
1	001	85
2	002	80
3	003	75
4	004	75
5	005	85
6	006	85

7	007	85
8	008	75
9	009	65
10	010	75
11	011	70
12	012	80
13	013	75
14	014	75
15	015	70
16	016	80
17	017	70
18	018	80
19	019	60
20	020	80
	Jumlah	$x_1 = 1.525$ (M) = 76,25

Dari data nilai *post test* kelas eksperimen pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata (mean) siswa berjumlah 76,25 dan jumlah keseluruhan nilai siswa sebanyak 1.525. Data nilai tersebut merupakan data nilai kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan berupa media gambar berseri dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data nilai *post test* di kelas kontrol pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Data Nilai *Post Test* Kelas Kontrol dengan Tidak Menggunakan Media Gambar Berseri

No.	Nama Siswa	Nilai
-----	------------	-------

1	001	65
2	002	55
3	003	60
4	004	55
5	005	80
6	006	70
7	007	70
8	008	30
9	009	65
10	010	80
11	011	65
12	012	70
13	013	70
14	014	65
15	015	70
16	016	35
17	017	75
18	018	40
19	019	75
20	020	75
	Jumlah	$x_2 = 1.270$ (M) = 63,5

Dari data nilai post tes dari kelas kontrol pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata siswa berjumlah 63,5 dan jumlah keseluruhan nilai siswa sebanyak 1.270.

Selanjutnya dapat kita ketahui nilai rata-rata dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan media gambar berseri adalah 76,25. Sedangkan nilai rata-rata

dari kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa media gambar berseri adalah 63,5. Dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut terlihat jelas adanya perbedaan angka yang cukup signifikan. Penilaian *post tes* ini dilaksanakan di kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol. Dari data nilai *post tes* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan sumber data yang digunakan untuk uji t. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Sumber Data Untuk Uji t

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah	1.525	1.270
Jumlah Sampel (N)	20	20
Nilai Rata-Rata (M)	76,25	63,5
Varians (s^2)	47,03947368	200,2631579
Standar Deviasi (s)	6,85853291	14,1514366

Dari data di atas kita dapat ketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai *post test* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah masing-masing berjumlah 1.525 dan 1270. Jumlah sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah masing-masing berjumlah 20 orang. Selanjutnya nilai rata-rata *post test* dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan media gambar berseri adalah 76,25 dan nilai rata-rata *post test* dari kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan media gambar berseri adalah 63,5. Adapun nilai varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berjumlah 47,03947368 dan 200,2631579 . Kemudian yang

terakhir, standar deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berjumlah 6,85853291 dan 14,1514366 .

Dari sumber data di atas peneliti dapat mengetahui nilai t_{hitung} dengan terlebih dahulu mencari nilai standar deviasi yang dipaparkan sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \frac{n - 1 s_1^2 + n - 1 s_2^2}{n_1 - 1 + n_2 - 1} \\
 &= \frac{20 - 1 47,03947368 + 20 - 1 200,2631579}{38} \\
 &= \frac{893,74999992 + 3.805,0000001}{38} \\
 &= \frac{4.698,75000002}{38} \\
 &= 12123,65131579 \\
 s &= \sqrt{123,65131579} \\
 s &= 11,12
 \end{aligned}$$

selanjutnya peneliti akan memaparkan nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{N_1 - 1} + \frac{s_2^2}{N_2 - 1}}} \\
 t &= \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{6,86^2}{(20 - 1)} + \frac{14,15^2}{(20 - 1)}}} \\
 &= \frac{12,5}{3,6} \\
 t &= 3,47
 \end{aligned}$$

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$$= 0,05 \text{ dan } db = N - k$$

$$= 5\% = 0,05$$

$$db = N - k$$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

Dengan melihat tabel daftar distribusi t maka nilai $38 = 1,69$

Dari hasil uji t tes yang dilakukan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 3,47$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,69$.

Ini berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_0 DITOLAK dan H_1 DITERIMA artinya rata-rata (mean) nilai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak identik atau berbeda secara nyata. H_0 artinya tidak terdapat secara nyata antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi hal ini berarti, bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar bersaeri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare'.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Tujuan akhir penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui ada tidaknya pengaruh media gambar terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare'.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel post tes kelas eksperimen di atas, dapatlah kita mengetahui gambaran aktivitas keterampilan berbicara dengan

menggunakan media gambar pada siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare' adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	0	0%	Sangat rendah
2	35-54	0	0%	Rendah
3	55-64	0	0%	Sedang
4	65-84	16	80%	Tinggi
5	85-100	4	20%	Sangat tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang berada kategori "Tinggi" berjumlah 16 siswa (80%) dan jumlah siswa yang berada kategori "Sangat Tinggi" sejumlah 4 siswa (20%).

Tabel 4.7 Frekuensi Nilai Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	1	5%	Sangat rendah
2	35-54	2	10%	Rendah
3	55-64	2	10%	Sedang
4	65-84	15	75%	Tinggi
5	85-100	0	0%	Sangat tinggi

Jumlah	20	100%	
--------	----	------	--

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa murid yang berada pada kategori “Sangat Rendah” ada 1 siswa (5%), murid yang berada pada kategori “Rendah” ada 2 siswa (10%), murid yang berada pada kategori “Sedang” ada 2 siswa (10%), dan siswa yang berada pada kategori “Tinggi” ada 15 siswa (75%).

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media gambar berseri pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar berseri, terlihat hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t_{hitung} sebesar 3,47 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,69, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan kata lain, ada pengaruh media gambar terhadap keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil perhitungan terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berseri lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,25 dan kelas kontrol sebesar 63,5. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare'.

Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan. Pada kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, dan mudah dipahami siswa. Hal ini

dikarenakan, penggunaan media gambar berseri adalah salah satu media gambar yang sangat membantu guru dalam mencapai tujuan intruksional, karena gambar seri termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Salah satu kelebihan media gambar seri yaitu mampu memunculkan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide yang dimilikinya berdasarkan rangkaian gambar seri yang digunakan (dalam Sadiman, dkk : 1990). Tidak hanya itu, media gambar seri memiliki kelebihan-kelebihan yang lain, yaitu:

- 6) Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 7) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, sehingga media gambar dapat dibawa ke dalam kelas.
- 8) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 9) Memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahfahaman.
- 10) Harganya murah dan mudah didapat serta mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa dalam mengeluarkan pendapat dan saran. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dapat melatih siswa mengeksplor dirinya untuk dapat melihat secara konkrit atau lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian yang penulis lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat yaitu SD Inpres Pare'-Pare' untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada hasil penelitian ditempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi tepatnya di semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

3. Keterbatasan dalam objek penelitian

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan pembelajaran yang tidak menggunakan media gambar pada pembelajaran dengan materi peristiwa sehari-hari.

Dari beberapa penjelasan tentang keterbatasan selama peneliti melakukan penelitian merupakan suatu kekurangan yang dapat menjadi bahan evaluasi yang dinamis dan progresif untuk kedepannya. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis merasa sangat bersyukur penelitian ini dapat selesai dengan baik dalam waktu yang sudah ditentukan peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas II A sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran dengan tidak menggunakan media gambar berseri pada kelas II B sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa

hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berseri dengan kelas kontrol tanpa menggunakan media gambar berseri menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata keseluruhan di kelas yang menggunakan media gambar berseri adalah 76,25 sedangkan nilai rata-rata keseluruhan di kelas yang tidak menggunakan media gambar adalah 63,5. Hal ini menunjukkan perbedaan hasil yang sangat signifikan antara kelas yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar.

2. Media gambar berseri dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare'. Ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang memberikan hasil bahwa ada pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil analisis uji t yang dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,47$ dan $t_{tabel} = 1,69$. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 DITOLAK dan H_1 DITERIMA, artinya rata-rata (mean) nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak identik atau berbeda secara nyata. Dengan demikian, penggunaan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa 58 s II SD Inpres Pare'-Pare'

B. Saran

Dengan selesainya pelaksanaan penelitian pengembangan dan pembahasan yang dilakukan pada penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II SD Inpres Pare'-Pare'. Maka penulis akan memberikan saran yang nantinya akan menjadi alat bahan pertimbangan bagi para pembaca yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Kepala SD Inpres Pare'-Pare' sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, harus peka terhadap perkembangan teknologi dan metode-metode variatif dan kreatif untuk pembelajaran yang akan dilakukan di lembaganya.
2. Pendidik harus peka terhadap pengalaman yang dialami oleh siswa sebagai bahan untuk mengembangkan media pembelajaran.
3. Keterampilan berbicara siswa dapat dimaksimalkan oleh pendidik dengan menggunakan media gambar berseri yang variatif dan mengandung nilai estetika.
4. Pendidik diharapkan selalu memberikan motivasi dan perlu juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berani mengeluarkan pendapat dan sarannya. Hal ini bisa menjadikan motivasi dan semangat khusus pada siswa.
5. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi bagi pendidik terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brata, Heru. 27 September 2008. *Pembelajaran BI Bahasa Indonesia di Kelas-kelas awal Sekolah Dasar*. Diakses melalui Internet Situs Online.<http://herubrata.blog.plasa.com>. di akses 24 Maret 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Hendrikus D. W 2009, *Retorika, Terampil Berpidato, Berdiskusi, beragumentasi, bernegoisasi*: Yogyakarta
- Karmila. 2016. *Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap keterampilan Menulis Cerita Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas III SDN Campaloe I*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar. Unismuh Makassar
- Laily, Luluk Indah. *Pengaruh Metode Cerita Bermedia Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Muslimat Nu 38*. Universitas Negeri Surabaya.
- Latuheru, John D. 2002. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Makassar, Makassar State University Press.
- Melandika, Alfarisma. 2007. *Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMPN I Gondang Nganjuk*, Malang: Skripsi tidak diterbitkan.
- Muarifin, Mohammad, dkk. 2005. *Media Pembelajaran*, Kediri: Diklat tidak Diterbitkan
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta : Ciputat Press
- Sadiman. Arif. S., dkk. 1990 *Media Pendidikan “Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya”*. Jakarta: Rajawali
- Samosir, Aldan. 2009. Kurikulum Pelajaran Berbicara. (Online) <http://aldonsamosir.wordpress.com>. di akses 05 Januari 2017.
- 2009. Pengertian Keterampilan Berbicara. (Online) <http://aldonsamosir.files.wordpress.com>. Di akses 05 Januari 2017
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2007. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke 24, CV. Alfa Beta Bandung.
- Sulaiman, Samad. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sukmadinata.
- Sumardi, Sari. 2015. *Pengaruh Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Samata*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar. Unismuh Makassar
- Sutrisno, Hadi. 1983 *Metodologi Research*: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Berbicara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2015. *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Penerbit Cemerlang, Jakarta.
- Uno, Hamzah. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Usman. M. Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Absensi Kelas II A

No.	Kode Siswa	L / P	Agustus 2017				Keterangan
			1	2	3	4	
1	001	L	✓	✓	✓	✓	
2	002	L	✓	✓	✓	✓	
3	003	L	✓	✓	✓	✓	
4	004	P	✓	✓	✓	✓	
5	005	P	✓	✓	✓	✓	
6	006	P	✓	✓	✓	✓	
7	007	L	✓	✓	✓	✓	
8	008	L	✓	✓	✓	✓	
9	009	L	✓	✓	✓	✓	
10	010	L	✓	✓	✓	✓	
11	011	P	✓	✓	✓	✓	
12	012	P	✓	✓	✓	✓	
13	013	P	✓	✓	✓	✓	
14	014	P	✓	✓	✓	✓	
15	015	P	✓	✓	✓	✓	
16	016	P	✓	✓	✓	✓	
17	017	P	✓	✓	✓	✓	
18	018	P	✓	✓	✓	✓	
19	019	L	✓	✓	✓	✓	
20	020	L	✓	✓	✓	✓	

Absensi Kelas II B

No.	Kode Siswa	L / P	Agustus 2017				Keterangan
			1	2	3	4	
1	001	P	✓	✓	✓	✓	
2	002	L	✓	✓	✓	✓	
3	003	P	✓	✓	✓	✓	
4	004	P	✓	✓	✓	✓	
5	005	L	✓	✓	✓	✓	
6	006	L	✓	✓	✓	✓	
7	007	P	✓	✓	✓	✓	
8	008	L	✓	✓	✓	✓	
9	009	P	✓	✓	✓	✓	
10	010	P	✓	✓	✓	✓	
11	011	P	✓	✓	✓	✓	
12	012	L	✓	✓	✓	✓	
13	013	L	✓	✓	✓	✓	
14	014	P	✓	✓	✓	✓	
15	015	P	✓	✓	✓	✓	
16	016	L	✓	✓	✓	✓	
17	017	P	✓	✓	✓	✓	
18	018	L	✓	✓	✓	✓	
19	019	L	✓	✓	✓	✓	
20	020	L	✓	✓	✓	✓	

Lampiran 2

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : _____

Kelas : _____



Amatilah gambar dibawah ini !

Tuliskan isi cerita sesuai urutan gambar dengan menggunakan ejaan dan bahasa yang cermat dan santun!

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : _____

Kelas : _____

Amatilah Gambar dibawah ini!



Maafkan saya, Edo. Krayonmu patah.

Tidak apa-apa, Udin. Ini aku masih punya yang lain.



Udin menghias sepeda di rumah Edo

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memperhatikan cerita gambar diatas!

1. Apakah Edo marah ketika krayonnya dipatahkan oleh udin?

Jawab

.....

2. Tunjukkan Gambar yang manakah yang menjelaskan bahwa Edo tidak marah, meskipun krayonnya dipatahkan Udin!

Jawab

.....

3. Apa yang dikatakan udin ketika mematahkan krayon edo?

Jawab

.....

4. Nomor berapa rumah edo?

Jawab

.....

5. Kesimpulan cerita tersebut adalah salah satu cara agar kita tetap rukun dengan teman dengan sikap saling.....

Jawab

.....

Lampiran 3

Instrumen Penilaian keterampilan berbicara

No.	Keterangan	Skor
1.	Siswa dapat berbicara dengan lafal (pengucapan) yang tepat	20

2.	Siswa dapat berbicara dengan intonasi yang tepat	20
3.	Siswa dapat berekspresi saat berbicara	20
4.	Siswa dapat berbicara dengan lancar	20
5.	Siswa dapat berbicara dengan keakuratan isi yang benar	20
Jumlah		100

Hasil Penilaian Berbicara Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	1	2	3	4	5	Nilai
1	001	20	20	15	15	15	85
2	002	20	15	10	15	15	80
3	003	15	15	15	15	15	75

4	004	20	15	10	15	15	75
5	005	20	20	15	15	15	85
6	006	20	20	15	15	15	85
7	007	20	20	15	15	15	85
8	008	15	15	15	15	15	75
9	009	15	15	10	10	10	65
10	010	20	15	10	15	15	75
11	011	20	15	10	15	10	70
12	012	20	20	10	15	15	80
13	013	20	20	10	15	15	75
14	014	20	15	10	15	15	75
15	015	20	10	10	15	15	70
16	016	20	15	15	15	15	80
17	017	15	15	10	15	15	70
18	018	20	20	10	15	15	80
19	019	15	10	10	10	15	60
20	020	20	15	15	15	15	80

Hasil Penilaian berbicara kelas kontrol

No.	Kode Siswa	1	2	3	4	5	Nilai
1	001	15	15	10	10	15	65
2	002	15	10	10	10	10	55

3	003	15	15	10	10	10	60
4	004	15	10	10	10	10	55
5	005	20	15	15	15	15	80
6	006	15	15	10	15	15	70
7	007	20	15	10	10	15	70
8	008	10	5	5	5	5	30
9	009	15	15	10	15	10	65
10	010	20	15	15	15	15	80
11	011	15	15	10	10	15	65
12	012	15	15	10	15	15	70
13	013	15	15	10	15	15	70
14	014	15	15	10	15	10	65
15	015	15	15	10	15	15	70
16	016	10	10	5	5	5	35
17	017	15	15	15	15	15	75
18	018	10	10	5	5	10	40
19	019	15	15	15	15	15	75
20	020	20	15	10	15	15	75

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:SD Inpres Pare'-Pare'
Kelas/Semester	: 2/1
Tema	: 1 Hidup Rukun
Sub Tema	: 2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (5 x 35 menit).

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Matematika

Kompetensi Dasar:

- 1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.
- 3.1 Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok Dienes (kubus satuan).

4.1 Memprediksi pola-pola bilangan sederhana menggunakan bilangan bilangan yang kurang dari 100.

Indikator:

3.1.3 Membaca lambang bilangan sampai 500

3.1.4 Menulis lambang bilangan sampai 500

4.1.2 Membuat pola-pola bilangan sederhana dengan menggunakan bilangan kurang dari 100.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah.

2.5 Memiliki perilaku santun dan jujur dalam percakapan tentang hidup rukun dalam kemajemukan keluarga melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.

3.5 Mengenal teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.5 Menggunakan teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman secara mandiri bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator:

3.5.7 Mengidentifikasi contoh sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman.

4.5.5 Menyimpulkan isi teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman.

SBDP

Kompetensi Dasar:

1.1 Menikmati keindahan alam dan karya seni sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.

2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni.

3.2 Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmis.

4.7 Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan membuat kata-kata sendiri yang bermakna.

Indikator:

3.2.1 Mengidentifikasi berbagai pola irama lagu dengan menggunakan alat musik ritmis.

4.7.1 Membuat lagu anak-anak sederhana dengan kata-kata sendiri yang bermakna.

4.7.2 Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan kata-kata sendiri yang bermakna.

Muatan Pelajaran PPKn

Kompetensi Dasar:

1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.

- 2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila.
- 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah.
- 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah.

Indikator:

- 3.3.9 Mengidentifikasi keberagaman teman bermain di sekitar rumah berdasarkan kegemaran
- 4.3.7 Menceritakan perilaku rukun dengan teman bermain di sekitar rumah.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan teks percakapan tentang hidup rukun, siswa dapat membaca teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman dengan teliti.
2. Dengan membaca teks percakapan, siswa dapat mengidentifikasi contoh sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman dengan teliti.
3. Dengan membaca teks percakapan, siswa dapat mengidentifikasi keberagaman teman bermain di sekitar rumah berdasarkan kegemaran dengan teliti.
4. Dengan kegiatan menulis cerita tentang hidup rukun, siswa dapat menceritakan perilaku rukun dengan teman bermain di sekitar rumah dengan bahasa yang santun.
5. Dengan memperhatikan demonstrasi guru tentang pola irama lagu, siswa dapat mengidentifikasi berbagai pola irama lagu dengan menggunakan alat musik ritmis dengan teliti.

6. Dengan bimbingan guru dan mengamati contoh syair lagu, siswa dapat membuat lagu anak-anak sederhana menggunakan kata-kata sendiri yang bermakna dengan percaya diri.
7. Dengan lagu yang dibuat, siswa dapat menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan kata-kata sendiri yang bermakna dengan percaya diri.
8. Dengan mengamati beberapa lambang bilangan yang ada pada gambar, siswa dapat membaca lambang bilangan sampai 500 dengan percaya diri.
9. Dengan penugasan, siswa dapat menulis lambang bilangan sampai 500 dengan teliti.
10. Dengan mengamati contoh deret bilangan, siswa dapat membuat pola-pola bilangan sederhana menggunakan bilangan kurang dari 100 dengan teliti.

D. Materi Pembelajaran

1. Lambang bilangan sampai 500
2. Sikap hidup rukun
3. Pola irama lagu alat music ritmis
4. Keberagaman kegemaran teman

E. Metode Pembelajaran

1. Metode: penugasan, ceramah, diskusi, dan tanya jawab
2. Pendekatan: saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media:
 - a. Teks percakapan

- b. Gambar seri tentang hidup rukun di lingkungan bermain di sekitar rumah
- c. Teks lagu “Di Sini Senang di Sana Senang”.

2. Sumber belajar:

Buku Siswa Kelas 2 Tema 1 “Hidup Rukun”. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru membimbing siswa membaca Do’a 3. Guru mengecek kehadiran 4. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan tema sebelumnya. 5. Tanya jawab tentang hal-hal yang terkait dengan tema hari ini. 	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengamati gambar tentang bermain sepeda yang menunjukkan sikap hidup rukun terlebih dahulu sebelum membaca teks percakapan (mengamati). 2. Siswa mendeskripsikan gambar yang diamati (menalar). 3. Siswa membaca teks percakapan tentang bermain dalam kerukunan dengan 	150 menit

	<p>memperhatikan EYD (mengamati).</p> <p>4. Siswa membuat pertanyaan dari teks bacaan teks percakapan (mengomunikasikan).</p> <p>5. Siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang dibuat dengan temannya di depan kelas (menanya).</p> <p>6. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan temannya (menalar).</p> <p>7. Siswa kembali mengamati gambar yang mencerminkan hidup rukun dalam keberagaman (mengamati).</p> <p>8. Siswa mengidentifikasi gambar berdasarkan kegemarannya (menalar).</p> <p>9. Siswa membaca balon percakapan berdasarkan gambar yang diamati (mengamati).</p> <p>10. Siswa bertanya jawab tentang balon percakapan yang dibaca (menalar dan mengomunikasikan).</p> <p>11. Siswa diarahkan menulis isi cerita berdasarkan balon percakapan yang dibaca (mengomunikasikan).</p> <p>12. Guru mengarahkan siswa agar menulis</p>	
--	---	--

	<p>dengan ejaan yang benar.</p> <p>13. Siswa membaca tulisan yang telah dibuat (mengomunikasikan).</p> <p>14. Setelah membaca tulisan yang telah dibuat, siswa menceritakan pengalamannya tentang kerukunan ketika bermain dengan bahasa yang santun (mengomunikasikan).</p> <p>15. Siswa menjawab pertanyaan dari cerita yang didengar (menalar).</p> <p>16. Siswa menjelaskan manfaat hidup rukun ketika bermain di sekitar rumah teman (mengomunikasikan).</p> <p>17. Siswa menjelaskan akibat tidak bersikap rukun ketika bermain disekitar rumah (mengomunikasikan).</p> <p>18. Siswa menyanyikan lagu “Di Sini Senang di Sana Senang” sesuai dengan teks lagu dengan memperhatikan tempo dan irama (mencoba).</p> <p>19. Guru membimbing siswa agar dapat menyanyi dengan percaya diri dan semangat.</p> <p>20. Siswa membuat syair lagu tentang kerukunan(mencoba)</p>	
--	---	--

	<p>21. Syair lagu adalah kata-kata di dalam lagu.</p> <p>22. Syair lagu yang dibuat disesuaikan dengan irama lagu “Di Sini Senang di Sana Senang”.</p> <p>23. Apabila siswa mengalami kesulitan, berilah contoh atau mulailah dengan kalimat yang dibuat oleh guru atau ditambahkan siswa yang lain.</p> <p>24. Siswa juga dapat hanya dengan mengganti beberapa kata saja sesuai dengan lagunya.</p> <p>25. Siswa diarahkan mencari pasangan untuk saling bertanya tentang syair lagu yang telah dibuat.</p> <p>26. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan lagu teman pasangannya (menalar dan mengomunikasikan).</p> <p>27. Siswa kemudian saling menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan yang diajukan temannya (menalar dan mengomunikasikan).</p> <p>28. Siswa membaca teks bacaan yang memuat nomor rumah (mengamati).</p>	
--	--	--

	<p>29. Siswa mengamati gambar dua rumah yang ada nomor rumahnya (mengamati).</p> <p>30. Siswa membaca lambang bilangan yang diamati (mengamati).</p> <p>31. Siswa menulis lambang bilangan dari soal yang ada pada bukunya (mencoba).</p> <p>32. Siswa menulis bacaan lambang bilangan dengan tulisan tegak bersambung pada lembar kerja yang ada di bukunya (mencoba).</p> <p>33. Siswa mengamati pola barisan bilangan (mengamati).</p> <p>34. Siswa membuat pola-pola bilangan sederhana yang ada pada lembar bilangannya (mencoba).</p> <p>35. Siswa diarahkan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami (menanya).</p> <p>36. Siswa menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri.</p> <p>Pengayaan</p> <p>1. Guru menugaskan siswa membaca teks permintaan maaf yang lain dengan tanda baca yang lebih bervariasi.</p>	
--	--	--

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menugaskan siswa mengamati berbagai kegemaran di lingkungan sekitar dan menceritakannya dengan bahasa yang santun. 3. Guru menugaskan siswa menulis lambang bilangan dari beberapa nama bilangan yang lebih besar. 4. Guru menugaskan siswa membuat syair lagu tema kerukunan yang lain dan membuatnya dalam buku kecil. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. 3. Melakukan penilaian. 4. Mengajak siswa berdo'a bersama. 5. Guru mengamati sikap siswa dalam berdo'a. 6. Mengingatkan siswa yang kurang khusuk dalam berdo'a. 	15 menit

H. Penilaian

1. Sikap: Percaya diri, Teliti, Satuan

2. Pengetahuan
 - a. Membaca lambang bilangan
 - b. Menulis lambang bilangan
3. Keterampilan
 - a. Membuat Pertanyaan tentang Kerukunan Udin dan Edo
 - b. Menulis Cerita Berdasarkan Urutan Gambar
 - c. Penggunaan kalimat yang efektif dalam berbicara
4. Membuat Syair Lagu Tentang Kerukunan

Pare'-Pare', Agustus 2017

Mahasiswa

Rahmat
Nim: 10540856013

Mengetahui

Kepala SD Inpres Pare'-Pare'

Guru Kelas II

H. Muhtar.M, S.Pd.,M.Si
NIP: 196207121982013012

Syamsinar S.Pd
NIP: 19661205 199211 2 002

Lampiran 5



Dokumentasi pelaksanaan penelitian





Lampiran 6

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70820	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91000	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60400	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22914	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17681	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85196
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10082	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47883	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47296	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30686

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

RIWAYAT HIDUP



Rahmat. Lahir pada tanggal 30 Agustus 1995 di Taipale'leng, Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Kamba Dg. Siala Dengan Ramlah Dg. Cora. Mulai memasuki pendidikan formal sekolah dasar di SD Inpres Kampili pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007, tamat SMP Negeri 2 Pallangga pada tahun 2010 dan tamat SMK Negeri 1 Pallangga pada tahun 2013. Pada tahun yang sama (2013).

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul *Pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara murid kelas II SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa.*